

Perang di Jalur Gaza Jadi Kelinci Percobaan Perang AI Israel Pertama Kali

written by Harakatuna



TEL AVIV - Korps intelijen elite militer Israel mengeklaim telah melakukan perang kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) pertamanya dalam pertempuran 11 hari dengan perlawanan [Palestina](#) di Gaza. Wilayah kantong Palestina yang padat penduduk itu telah menjadi “kelinci percobaan” untuk teknologi komputansi canggih dalam pertempuran.

“Untuk pertama kalinya, *artificial intelligence* (AI) adalah komponen kunci dan pengganda kekuatan dalam memerangi musuh,” kata seorang perwira senior di [Korps Intelijen](#) Pasukan Pertahanan Israel (IDF) yang dikutip media Israel, *Jerusalem Post*.

Intelijen elite bernama Unit 8200 menggunakan program yang disebut “Alchemist”, “Gospel” dan “Dept of Wisdom” untuk lebih meningkatkan keunggulan yang sudah luar biasa yang dimiliki IDF atas pejuang Hamas dan

Jihad Islam Palestina (PIJ) di Jalur Gaza yang diblokade.

Menurut militer Zionis, analisis bertenaga AI diterapkan pada sejumlah besar data yang dikumpulkan melalui pencitraan satelit, kamera pengintai, intersepsi komunikasi dan intelijen manusia.

Volume intelijen sangat mencengangkan. IDF mengatakan, misalnya, setiap titik di Gaza dicitrakan setidaknya 10 kali setiap hari selama konflik. Militer Zionis tampak senang dengan apa yang didapat dari algoritma.

Program “Gospel”, misalnya, menandai secara *real time* ratusan target untuk diserang oleh Angkatan Udara Israel, sementara sistem “Alchemist” memperingatkan pasukan Israel tentang kemungkinan serangan terhadap posisi mereka.

Intelijen Israel juga mengeklaim teknologinya memungkinkan pemetaan dengan presisi tinggi terhadap jaringan terowongan bawah tanah di Gaza, yang digunakan oleh kelompok perlawanan Palestina. Mereka mengatakan data ini telah membantu mengamankan pembunuhan komandan senior Hamas; Bassem Issa, perwira tertinggi yang dibunuh oleh IDF sejak operasi Israel 2014 di Gaza, dan beberapa operasi lainnya.

“Kerja bertahun-tahun, pemikiran *out-of-the-box* dan penggabungan semua kekuatan divisi intelijen bersama dengan elemen-elemen di lapangan mengarah pada solusi terobosan bawah tanah,” kata seorang perwira senior tentang peta keberhasilan yang diklaim tersebut.

Kritikus Israel kemungkinan tidak akan berbagi antusiasme IDF untuk tonggak aplikasi AI-nya, menganggapnya lebih sebagai promosi penjualan.

“Perang AI pertama? Fakta bahwa bagian ini tidak menyebutkan bahkan 1 insiden di mana sistem pendukung keputusan yang mendukung AI atau sistem lain yang menggunakan algoritma pembelajaran mesin salah/membuat kesalahan membuat saya sangat skeptis terhadap klaim keseluruhan dalam bagian ini,” kata analis pertahanan Franz Stefan-Gady.

Konflik yang tampaknya tak terselesaikan dengan Hamas dan kontrol yang dimiliki Israel atas akses ke Gaza menjadikan wilayah itu tempat yang nyaman untuk uji coba teknologi militer dan keamanan Zionis.

Beberapa pihak berpendapat bahwa uji coba yang dilakukan selama gejolak kekerasan rutin sangat penting bagi Israel untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar senjata global. Produsen Israel memasarkan drone canggih, sistem pertahanan rudal, dan produk lainnya kepada pelanggan asing di bawah label seperti “teruji dalam pertempuran” atau “terbukti tempur”. Sektor pertahanan negara memelihara hubungan yang nyaman dengan militernya dan pemerintah secara umum.

Tidak hanya sistem persenjataan tetapi juga teknologi pengumpulan informasi, yang menjadi dasar bagi algoritma analitik IDF, juga berakar pada konflik Israel-Palestina.

Keprihatinan publik tentang serangan teroris oleh anggota masyarakat yang teradikalisasi di wilayah Palestina yang diduduki Israel memungkinkan pembenaran dan sumber daya untuk dituangkan ke dalam banyak alat kepolisian. Ini termasuk pengawasan massal melalui kamera jalan, pengambilan massal metadata komunikasi, pemantauan media sosial secara real-time, dan lain-lain.

IDF mengatakan penggunaan peperangan bertenaga AI di Gaza memungkinkannya meminimalkan korban sipil. Pejabat kesehatan di Gaza melaporkan bahwa setidaknya 243 warga sipil Palestina tewas dalam pertempuran itu, termasuk 66 anak-anak. Pihak Israel mengatakan pihaknya menewaskan 100 operasi militan dan menyalahkan roket Hamas yang salah tembak untuk beberapa korban sipil di Gaza. Di pihak Israel, 12 warga sipil dan satu tentara dilaporkan tewas akibat pertempuran tersebut.